

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting sebagai fondasi utama bagi pembentukan karakter, kepribadian, dan kebiasaan hidup anak di masa depan. Periode awal kehidupan anak kerap dikenal sebagai *golden age*, yakni fase krusial yang sangat menentukan arah perkembangan potensi secara maksimal, mencakup dimensi fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, hingga spiritual (Suyadi, 2021; Arifin, 2020; Lestari, 2022; Sari & Antara, 2021; Gading & Winaya, 2020). Pengalaman belajar yang diperoleh anak pada usia ini memberikan pengaruh jangka panjang terhadap cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi di kemudian hari (Suprianingsih & Wulandari, 2020). Oleh sebab itu, lembaga PAUD memiliki tanggung jawab besar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif setiap anak tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi (Mustika & Yuliani, 2021; Trisniawati, 2023).

Perubahan global dan kemajuan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini. Guru pada era modern tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, serta literasi anak melalui media pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Sanjaya, 2020; Pramudiani, 2021; Sudiana, 2022; Susanti et al., 2020). Media *Big Book* interaktif muncul sebagai salah satu inovasi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak karena menggabungkan aspek visual, verbal,

dan kinestetik secara terpadu. Astiti dan Yuliatiningsih (2022) menjelaskan bahwa *Big Book* merupakan media berukuran besar yang menampilkan ilustrasi dan teks sederhana, berfungsi menstimulasi kemampuan berbahasa, mengenal huruf, serta memahami isi cerita melalui kegiatan membaca bersama. Ketika media tersebut dikembangkan secara interaktif, potensi keterlibatan anak meningkat sehingga seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Mulyani, 2023; Anderson, 2019; Brown, 2021).

Gagasan pendidikan inklusif pada jenjang PAUD berlandaskan keyakinan bahwa seluruh anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses pembelajaran, tanpa dibatasi oleh perbedaan latar belakang, tingkat kemampuan, maupun kondisi fisik. Prinsip tersebut selaras dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa pendidikan inklusif adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang membuka kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara bersama dalam lingkungan pendidikan reguler (Kemdikbud, 2009; Suparno, 2021; Ariawan & Putu, 2020). Penanaman nilai empati, penghargaan terhadap perbedaan, serta kebersamaan sejak usia dini terbukti membangun karakter anak yang toleran dan menghargai keberagaman (Fitriani, 2020; Hidayat, 2021; Murti, 2019). Pembelajaran inklusif yang dipadukan melalui *Big Book* interaktif menciptakan ruang belajar yang adaptif, kolaboratif, serta mendorong anak saling belajar melalui kegiatan bercerita dan berdiskusi yang menyenangkan (Handayani et al., 2025).

Aspek literasi dan kebiasaan hidup sehat merupakan dua dimensi penting yang perlu dikembangkan secara simultan pada anak usia dini (Kori et al., 2025). Kurniasih dan Suryana (2020) menegaskan bahwa pengenalan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan bermain dan bercerita mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, serta berolahraga secara rutin. Cerita bergambar pada *Big Book* memperkuat pesan moral dan kesehatan melalui bahasa yang sederhana serta ilustrasi yang menarik (Handayani, 2021; Rahayu, 2022; Lee, 2020). Interaksi aktif antara guru dan anak selama kegiatan membaca bersama berfungsi menanamkan nilai-nilai kesehatan secara alami tanpa paksaan, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal positif yang ada di sekitarnya (Slamet, 2023; Andari et al., 2025).

Namun demikian, upaya pengembangan literasi dan kebiasaan hidup sehat tidak dapat dilepaskan dari kualitas implementasi pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media yang tepat, termasuk media visual dan interaktif yang mampu menarik perhatian anak (Puspitasari, 2024; Suryana, 2022; Hartati & Suarni, 2023; Winata, 2024). Media yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan keaktifan anak, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif (Asril et al., 2025). *Big Book* interaktif menjadi strategi inovatif karena tidak hanya memfasilitasi keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai kesehatan secara praktis.

Selain itu, berbagai penelitian terbaru yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Pendidikan Ganesha juga menegaskan pentingnya penguatan fondasi pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran yang holistik dan berpusat pada anak. Gading (2021), Antara (2022), dan Antariani (2023) menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada masa golden age mampu meningkatkan perkembangan bahasa, kognitif, serta perilaku prososial anak secara signifikan. Senada dengan itu, penelitian Asril (2020) menekankan pentingnya dukungan lingkungan belajar yang responsif agar anak dapat membangun konsep diri, kemandirian, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Sementara itu, Wulandari (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang berpihak pada anak terbukti efektif meningkatkan kualitas interaksi guru-anak serta mendorong terciptanya suasana kelas yang inklusif dan suportif. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penggunaan media inovatif seperti *Big Book* interaktif sebagai sarana pembelajaran yang mampu menunjang perkembangan anak secara menyeluruh.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa PAUD Insan Prestasi Denpasar masih menghadapi tantangan terkait peningkatan literasi awal dan pembiasaan hidup sehat anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2025, diperoleh temuan bahwa sebagian anak belum mampu mengenal huruf secara optimal, masih kesulitan memahami isi cerita, serta perlu diingatkan untuk melakukan tindakan sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan atau menjaga kebersihan lingkungan kelas (Dewi, 2024; Suardika & Jampel, 2021; Regita et al., 2024). Kondisi tersebut mencerminkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, serta berpusat pada kebutuhan anak. Penerapan pembelajaran inklusi berbasis media *Big*

Book interaktif diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar, memperkuat kemampuan literasi, serta menanamkan kebiasaan hidup sehat secara menyenangkan dan berkesinambungan (Putra & Rini, 2023; Utami, 2024).

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut guru memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik yang beragam. Kompetensi abad ke-21—meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta komunikasi perlu dibangun sejak usia dini melalui penerapan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada konteks nyata (Trilling & Fadel, 2021; Suyanto, 2022; Ningrum, 2023). Penerapan media *Big Book* interaktif dapat menjadi jembatan efektif untuk menanamkan keterampilan tersebut karena anak dilatih berpikir reflektif, memahami makna teks, serta mengekspresikan gagasan secara verbal dan nonverbal (Nugraha, 2023; Wu, 2021). Media visual besar, berwarna, dan komunikatif menjadikan kegiatan membaca sebagai pengalaman belajar yang melibatkan emosi, imajinasi, dan interaksi sosial (Yuliani, 2021; Saputra, 2022; Suantara et al., 2019).

Pendekatan pembelajaran inklusif memberikan ruang bagi setiap anak berkembang sesuai potensinya. Lingkungan belajar yang ramah dan suportif meningkatkan rasa percaya diri serta keterlibatan aktif anak (Susanto, 2020; Fitriana & Rahman, 2022). *Big Book* interaktif berfungsi sebagai media universal yang memfasilitasi gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik (Mahmudah, 2023; Wardani, 2024; Khaerunnisa et al., 2022).

Transformasi pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari upaya menanamkan kebiasaan hidup sehat sebagai bagian dari pengembangan karakter holistik. Cerita pada *Big Book* bertema kebersihan diri, pola makan sehat, serta kebersihan lingkungan berperan menanamkan nilai PHBS secara menyenangkan (Suhartini, 2023). Nilai-nilai tersebut lebih mudah tertanam melalui media visual dan aktivitas partisipatif seperti bermain peran atau berdiskusi (Astuti & Dewantara, 2022; Santoso, 2023).

Implementasi pembelajaran inklusi berbasis *Big Book* interaktif diharapkan menjadi inovasi yang meningkatkan literasi sekaligus menumbuhkan karakter positif yang sejalan dengan nilai pendidikan nasional. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung anak secara setara (Puspitasari, 2024; Suryana, 2022; Wulandari & Agustika, 2018). Penelitian ini diharapkan menghadirkan model pembelajaran yang aplikatif, berkelanjutan, serta dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lainnya untuk menjawab tantangan pendidikan di era global yang menuntut kreativitas, empati, dan kesehatan moral peserta didik sejak usia dini (Hartati & Suarni, 2023; Winata, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengkaji sejauh mana pengaruh pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap peningkatan literasi dan pembentukan kebiasaan hidup sehat anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar. Kajian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran inklusif yang relevan dengan kebutuhan anak di era global. Hasil

penelitian diharapkan memperkaya khazanah teori pendidikan anak usia dini serta menjadi rujukan praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis media yang adaptif, kontekstual, serta berorientasi pada karakter dan kesejahteraan anak (Rahmawati, 2023; Nugroho, 2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian teoretis, hasil penelitian terdahulu, serta temuan awal di PAUD Insan Prestasi Denpasar, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan empiris sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi awal anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh masih terbatasnya kemampuan mengenal huruf, memahami isi cerita sederhana, serta mengekspresikan kembali cerita secara lisan.
2. Minat dan keterlibatan aktif anak pada kegiatan membaca bersama masih relatif rendah, karena pembelajaran literasi cenderung menggunakan media konvensional yang kurang menarik secara visual dan belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif.
3. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak belum konsisten, terlihat dari masih perlunya penguatan perilaku dasar seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kelas.
4. Implementasi pembelajaran inklusif di kelas belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan

kebutuhan individual anak melalui penggunaan media pembelajaran yang adaptif dan ramah inklusi.

5. Kegiatan pembelajaran literasi dan kesehatan masih cenderung terpisah, sehingga belum tercipta pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi anak usia dini.
6. Belum terdapat data empiris berbasis eksperimen yang mengkaji secara khusus pengaruh pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap peningkatan literasi dan pembentukan kebiasaan hidup sehat anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksitas isu yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, penelitian ini perlu difokuskan agar pembahasan menjadi lebih sistematis, mendalam, dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif sebagai perlakuan (treatment) yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Insan Prestasi Denpasar.
2. Subjek penelitian dibatasi pada anak usia dini yang terdaftar sebagai peserta didik di PAUD Insan Prestasi Denpasar, tanpa membedakan latar belakang kemampuan, karakteristik, maupun kebutuhan individual anak, sesuai dengan prinsip pembelajaran inklusif.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama, yaitu:

- kemampuan literasi anak usia dini, yang mencakup kemampuan mengenal huruf, memahami isi cerita, dan mengekspresikan kembali cerita secara sederhana;
 - kebiasaan hidup sehat anak usia dini, yang meliputi perilaku hidup bersih dan sehat seperti menjaga kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.
4. Penelitian ini dibatasi pada pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, sehingga fokus kajian diarahkan pada pengukuran pengaruh pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap literasi dan kebiasaan hidup sehat anak berdasarkan data kuantitatif yang terukur.
 5. Pembelajaran inklusi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada praktik pembelajaran di kelas reguler yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh anak melalui penggunaan media yang adaptif dan ramah anak, tanpa mengkaji secara khusus layanan pendidikan khusus atau terapi individual.
 6. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam faktor-faktor lain di luar perlakuan, seperti latar belakang keluarga, kondisi sosial ekonomi, pola asuh orang tua, atau pengaruh media digital di rumah, yang juga berpotensi memengaruhi perkembangan literasi dan kebiasaan hidup sehat anak.
 7. Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi pada periode tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran yang berlaku di PAUD Insan Prestasi Denpasar, sehingga hasil penelitian merefleksikan kondisi dan dampak pembelajaran pada rentang waktu tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap literasi anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap kebiasaan hidup sehat anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap literasi dan kebiasaan hidup sehat anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar secara simultan (bersama-sama)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan unsur esensial yang harus ada dalam setiap kegiatan ilmiah. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Pengaruh penerapan pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Insan Prestasi
2. Pengaruh penerapan pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap kebiasaan hidup sehat anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar.

3. Pengaruh penerapan pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif terhadap literasi dan kebiasaan hidup sehat anak usia dini di PAUD Insan Prestasi Denpasar secara simultan, sekaligus menilai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, partisipatif, dan ramah terhadap keberagaman karakteristik anak sebagai dasar pengembangan pembelajaran PAUD yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

1.6 Manfaat penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian merupakan pernyataan mengenai keyakinan dan harapan peneliti bahwa hasil yang diperoleh mampu memberikan kontribusi nyata, baik dari sisi pengembangan teori maupun dalam praktik di lapangan. Sebuah penelitian tentu akan menghadirkan suatu manfaat yang akan dijadikan pedoman mengenai pokok masalah terkait. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis secara terpadu, yaitu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini terkait pembelajaran inklusi berbasis media *Big Book* interaktif, khususnya pada pengembangan kemampuan literasi dan pembentukan kebiasaan hidup sehat anak usia dini, sekaligus memperkuat landasan konseptual pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pengalaman belajar konkret, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif anak. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan aplikatif bagi anak, orang tua, guru, lembaga PAUD, serta peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan

berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, mendorong pembiasaan hidup sehat dan budaya literasi sejak dini, serta menjadi dasar pengembangan kebijakan dan inovasi media pembelajaran yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan anak usia dini di era global.

